

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana sebagian besar dari seluruh luas Indonesia adalah berupa lautan. Karena itu Indonesia memiliki potensi laut yang besar meliputi sumber daya hayati, mineral, dan energi. Dengan potensi laut tersebut maka kita dapat memanfaatkannya untuk rekreasi dan penyelidikan ilmiah kelautan. Salah satu dari potensi laut Indonesia adalah keindahan kehidupan bawah laut itu sendiri. Oleh karena itu perlu suatu wadah dimana manusia sebagai unsur pengelola kekayaan alam dapat mulai mengenal dan kemudian menggali lebih dalam tentang keindahan kehidupan di bawah laut sambil berekreasi.

Memang ada pengembang terhadap potensi laut dengan adanya taman-taman laut di beberapa daerah di Indonesia. Tetapi biaya yang dikeluarkan seseorang untuk menikmati keindahan laut di taman laut sangatlah besar. Selain dibutuhkan keterampilan menyelam dengan biaya kursus yang tinggi, juga keberadaan taman laut yang tidak di setiap daerah sehingga sulit dicapai dengan biaya murah. Bagi wisatawan yang kurang mampu tentu merupakan hal yang memberatkan. Apalagi dalam kondisi perekonomian yang seperti sekarang ini.

Surabaya sebagai kota maritim, bahari, dan terbesar ke-dua di Indonesia serta dikenal sebagai pintu gerbang bagi Indonesia Timur baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu tujuan tempat wisata bahari di Indonesia, saat ini obyek wisata bahari yang telah ada di Surabaya antara lain: Pantai Ria Kenjeran, Monumen Kapal Selam, dan museum angkatan laut Jalasveva Jayamahe. Dibandingkan dengan fasilitas bahari yang ada di Jakarta, Surabaya sangat jauh ketinggalan. Surabaya seringkali hanya dijadikan tempat persinggahan untuk menuju ke pulau Bali. Tumbuhnya jumlah wisatawan dapat dilihat pada grafik wisatawan yang terdapat di kantor Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Surabaya. Dimana terjadi penurunan sebesar 45% dari tahun 1997, dan turun lagi sebesar 6% pada tahun 1998 untuk wisatawan mancanegara dan hampir 90% untuk wisatawan domestik dari tahun 1997 yang

tentu saja menurunkan pemasukan daerah. Untuk itu, Surabaya perlu menambah obyek wisata bahari yang mampu menjadi focus perhatian dan daya tarik bagi masyarakat atau wisatawan sehingga citra Surabaya sebagai kota maritim dan bahari dapat ditingkatkan.

Aquarium satwa laut merupakan salah satu alternatif obyek wisata bahari yang layak dipertimbangkan untuk menambah obyek wisata bahari yang ada di Surabaya dengan pertimbangan:

- Dapat menambah pendapatan di bidang pariwisata, mengingat kondisi perekonomian yang kacau balau seperti sekarang ini, krisis ekonomi yang berkepanjangan mengakibatkan harga barang tinggi. Kurs dollar yang semakin meningkat, membuat pemerintah perlu meningkatkan sektor pariwisata Indonesia untuk lebih maju lagi. Sektor pariwisata adalah merupakan sumber pemasukan devisa negara yang besar selain dari sektor ekonomi.
- Melestarikan kehidupan perairan di Indonesia yang kaya ragam dan jenisnya (Nontji, 1987:2)
- Sebagai sarana penelitian oceanografis Indonesia yang dikenal banyak keunikan dan misteri yang belum terpecahkan (Nontji, 1987:28)
- Meningkatkan aspek pariwisata di kota Surabaya
- Sebagai alternatif pengganti kegiatan penyelaman bagi para pehobi selam, karena biaya untuk melakukan kegiatan selam cukup mahal.
- Sebagai fasilitas umum yang bersifat Edutainment (Education and Entertainment).

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat utama proyek ini adalah :

- Menyediakan sarana dan prasarana rekreasi untuk memudahkan wisatawan mencapai tujuan rekreasi mereka.
- Memupuk rasa cinta bahari yang identik dengan Indonesia sebagai negara bahari
- Merangsang kunjungan wisatawan, utamanya mancanegara sehingga mampu menaikkan pendapatan devisa negara.

- Memperkenalkan kepada masyarakat tentang begitu banyak dan eksotiknya kekayaan laut Indonesia.
- Sebagai sarana dan obyek penelitian. Meningkatkan penelitian yang menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan laut Indonesia.
- Sebagai fasilitas dan sarana pendukung pendidikan pengenalan alam bawah laut.
- Sebagai fasilitas dan sarana rekreasi yang sehat dan mendidik.
- Membuka lapangan kerja baru bagi tenaga kerja terampil yang menganggur.
- Mengontrol lingkungan laut Indonesia, mengingat kawasan Indonesia merupakan kawasan konservasi alam yang dilindungi. Dengan mengembang biakan satwa laut yang sudah langka di laboratorium khusus lalu dilepaskan kembali ke laut bebas.

### **1.3. Fungsi dan Peranan**

- Sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Surabaya, Jawa Timur, Indonesia maupun Internasional. Dengan adanya hiburan yang cukup memikat bagi pengunjung membuat wisatawan yang datang ke Jawa Timur lebih betah berlatna-lama. *(menurut data statistik, lama wisatawan di Surabaya rata-rata 2,97 hari/orang dengan kepuasan hotel 65 %)*
- Sebagai sarana pendidikan non-formal bagi lapisan masyarakat yang ingin lebih mengenal dunia satwa maupun tumbuhan serta jenis karang laut. Pendidikan yang didapat disekolah kurang efektif tanpa adanya alat peraga langsung, sehingga dapat berfungsi sebagai pelengkap bagi dunia pendidikan.
- Menambah pemasukan dari wisatawan local maupun asing yang dengan sendirinya meningkatkan pendapatan daerah Jawa Timur khususnya dan Indonesia umumnya. *(Perda Kodya Daii II Surabaya No. 12 Tahun 1987 mengenai Peraturan Retribnsi Daerah)*

#### 1.4. Sasaran / Lingkup Pelayanan

Sasaran utama proyek ini adalah :

- Memacu perkembangan iptek di bidang oceanology di negara Republik Indonesia.
- Memperkenalkan kekayaan perairan Indonesia yang sangat unik dan eksotik pada dunia Internasional.
- Memupuk dan mendorong masyarakat untuk ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan anugerah kekayaan perairan Indonesia.
- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan bawah laut.
- Mempermudah bagi yang ingin melakukan penelitian.
- Sebagai obyek rekreasi yang sehat dan mendidik.
- Mengembangkan pencapaian sasaran pembangunan nasional di bidang pariwisata dan iptek.
- Menambah pemasukan devisa negara.
- Sarana investasi yang memiliki peluang dikarenakan sedikitnya kompetitor yang terjun ke usaha sejenis.

#### 1.5. Metodologi Pengumpulan Data

Metodologi yang dipakai untuk pengumpulan data ialah sebagai berikut:

##### 1.5.1. Studi Literatur

Melakukan studi pengenalan masalah yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi data, sebagai masukan dalam proses perencanaan dan perancangan dengan cara mencari data-data dari buku-buku.

##### 1.5.2. Studi Komparatif (Survey)

Melakukan study yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif terhadap arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan.

### 1.5.3. Wawancara

Melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan untuk melengkapi laporan perencanaan dan perancangan

Sistematika Kerja:

Proses perancangan berjalan melalui proses yang berurutan dengan memasukkan data ke dalam proses perancangan kemudian dilengkapi dengan pengujian kembali (feed back) terhadap analisa -analisa yang telah dilakukan.

## **1.6. Pengenalan proyek**

### 1.6.1. Wujud Aquarium Satwa Laut

Merupakan suatu fasilitas umum dengan berbagai sarana dan prasarana untuk menampilkan kehidupan ekosistem laut dengan kondisi lingkungan yang dibuat menyerupai aslinya.

Fasilitas tersebut berupa aquarium raksasa dengan berbagai macam satwa laut, dilengkapi dengan tunnel yang dapat digunakan pengunjung sehingga pengunjung seakan-akan berada di dalamnya. Selain itu juga aquarium dilengkapi dengan bebatuan atau karang laut yang unik.

Sebagai penunjang terdapat fasilitas museum dengan koleksi binatang langka yang sudah punah ataupun tulang ikan purba, dan juga theatre khusus menampilkan kehidupan binatang laut ataupun theatre pertunjukan atraksi binatang laut.

### 1.6.2. Lingkup Koleksi

Jenis-jenis koleksi yang akan ditampilkan dalam Dunia Bawah Laut ini secara garis besar adalah :

#### 1. Hewan atau Satwa laut

Berbagai macam satwa yang ada di Indonesia akan ditampilkan di Dunia Bawah Laut ini dan juga beberapa koleksi dari mancanegara. Indonesia merupakan Negara yang terletak diantara 2 benua dan 2 samudra yang mengakibatkan jenis satwa yang terdapat di negara kita merupakan perpaduan

dari satwa di 2 benua, termasuk juga satwa laut. Hal ini tentu saja amat menguntungkan negara kita. Sedangkan satwa yang berasal dari negara lain akan didapat dengan system pertukaran satwa.

## 2. Tumbuhan Laut

Pengaruh dari 2 benua yang mengapit Indonesia juga membawa pengaruh bagi jenis-jenis tumbuhan yang ada di Indonesia. Jenis-jenis tumbuhan yang ada di perairan Indonesia akan ditampilkan dalam Dunia Bawah Laut ini.

## 3. Karang atau Terumbu

Jenis-jenis karang laut yang mudah dan alami akan ditampilkan untuk menambah kesan laut yang alami, Karang-karang laut yang khusus akan ditampilkan di Coral Gallery untuk ditampilkan secara khusus buat pengunjung.

## 4. Plankton

Mikroorganisme laut yang tidak dapat dilihat oleh mata, berupa zooplankton ataupun jenis lainnya tidak, kelihatan pada siang hari, tetapi pada malam hari akan memancarkan cahaya yang indah. Hal inilah yang akan ditampilkan di Dunia Bawah Laut.

### 1.6.3. Sistem Peragaan

Cara memamerkan koleksi berbeda-beda untuk tiap bagian. Sistem yang dipakai dibagi menjadi 3 bagian besar.:

#### 1. Sistem Peraga Alami

Pengunjung dapat langsung menyaksikan keindahan alam laut yang dibuat mirip dengan aslinya. Sehingga pengunjung merasa berada langsung di alam laut.

#### 2. Sistem Peraga Atraktif

Sistem peragaan ini menampilkan atraksi-atraksi dari satwa laut yang dilatih oleh pelatih dengan kapasitas internasional. Atraksi yang ditampilkan berlokasi di teater khusus dengan kolam besar. Contohnya atraksi anjing laut dan ikan lumba-lumba.

### 3. Sistem Peraga Kolektif

Pada bagian ini menampilkan koleksi satwa maupun tumbuhan laut melalui display di galeri ataupun museum. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan perhatian pengunjung pada hal-hal yang khusus yang terdapat pada satwa atau tumbuhan laut tersebut.

#### **1.7. Konsep awal proyek**

Dasar pemikiran dari bangunan Aquarium ini adalah untuk mewujudkan suatu public facility yang bersifat Edutainment (Education and Entertainment), dimana bangunan ini selain sebagai sarana rekreasi keluarga juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan informal di bidang pengetahuan mengenai biota laut yang dapat menunjang pendidikan formal yang didapat di sekolah. Bangunan ini kelak diharapkan dapat semakin menambah pengetahuan masyarakat mengenai kehidupan yang ada di laut dan perairan di Indonesia.

Bangunan Sea World ini adalah wahana rekreasi dan pendidikan yang sekaligus merupakan upaya pelestarian sumber daya hayati laut Indonesia. Bangunan ini berupa bangunan yang mampu menampung, memelihara dan mempertontonkan keadaan dunia air, khususnya dunia bawah laut. Selain itu bangunan ini juga sebagai suatu upaya untuk menanamkan kepada masyarakat Indonesia agar lebih cinta lingkungan khususnya lingkungan kelautan di Indonesia. Fasilitas ini berfungsi untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai keindahan perairan yang ada di Indonesia dan kekayaan perairan di Indonesia. Bangunan ini juga merupakan fasilitas penelitian bagi para ilmuwan kelautan di Indonesia khususnya Surabaya untuk mengadakan penelitian mengenai segala hal yang ada di perairan di Indonesia agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Tetapi fokus utama dari fasilitas ini adalah sebagai suatu fasilitas rekreasi keluarga yang bersifat mendidik.

Oleh karena itu fasilitas ini lebih difokuskan sebagai sarana rekreasi pendidikan maka pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan metafora tangibel, dengan pertimbangan untuk bangunan rekreatif dan komersial pendekatan ini lebih mudah dimengerti masyarakat luar. Konsep perletakan massa, susunan massa, serta konsep arsitektural dari bangunan di ambil dari me-

metafora-kan hal-hal yang berhubungan dengan kelautan. Perlu juga dilakukan pendekatan secara sirkulasi dan organisasi raang, secara utilitas dan struktur (terutama berkaitan dengan hal-hal yang menunjang aktivitas pemeliharaan biota-biota laut tersebut). Selain itu dalain pemilihan lokasi diperlukan pertimbangan khusus baik dalam hal kemudahan pencapaian (karena berkaitan dengan fungsi rekreasi maka pencapaian harus mitdah) maupun yang berkaitan dengan hal-hal lain (seperti pengambilan air laut uniuk pemeliharaan).